

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DENGAN
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN
MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPLANASI**

V. Waldita¹, Y. Pebriani², U. Yulianti³
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Sumatera Barat
Padang, Indonesia

¹virawaldita@gmail.com, ²yuliafebriani.yf@gmail.com, ³upityulianti19@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah siswa belum terampil dalam pelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi. Rendahnya minat siswa dalam pelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* dan *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian *control-group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 29 kelas Eksperimen 2 dan 32 orang kelas eksperimen 2. Data dalam penelitian ini adalah skor mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* dan *Think Pair Share (TPS)*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes objektif, setelah itu data dianalisis berdasarkan uji Ttes. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui yaitu *Pertama*, keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* siswa kelas XI SMA N 1 Painan memperoleh nilai rata-rata 75,11 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC). *Kedua*, keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas XI SMA N 1 Painan memperoleh nilai rata-rata 86,45 dengan kualifikasi baik sekali (BS). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan terlihat bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,57 > 1,67$). Dengan kata lain, terdapat perbandingan yang signifikan penggunaan model *Take and Give* dengan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.

Kata Kunci: *Take and Give; Teks Eksplanasi; Think Pair Share (TPS)*

Abstrak

The problem of this research is that students are not yet skilled in identifying lessons. The low interest of students in identifying lessons. This study aims to describe the skills of identifying Explanatory texts using the Take and Give and Think Pair Share (TPS) models of the skills of identifying Explanatory texts for XI grade students of SMA Negeri 1 Painan. This type of research is quantitative using experimental methods. The study design was a control-group posttest only design. The research population was all class XI and the research sample was class XI, which amounted to 29 experimental class 2 and 32 experimental class 2 people. The data in this study is the score identifying the explanation text using the Take and Give and Think Pair Share (TPS) models. The data collection method in this study was carried out using an objective test, after which the data was analyzed based on the Ttes test. Based on the results of the study, it can be seen that first, the skills to identify explanatory texts using the Take and Give model, class XI students of SMA N 1 Painan obtained an average score of 75.11 with more than adequate qualifications (LDC). Second, the skill of identifying Explanatory text using the Think Pair Share (TPS) model. Class XI students of SMA N 1 Painan obtained an average score of 86.45 with very good qualifications (BS). Third, from the results of data analysis that has been carried out, it can be seen that the alternative hypothesis (H_1) is accepted at a significant level of 95% and $dk = n_1 + n_2 - 2$ because $t_{count} > t_{table}$ ($5.57 > 1.67$). In other words, there is a significant comparison between the use of the Take and

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1, Maret 2022

Give model and the Think Pair Share (TPS) model on the skills of identifying explanatory texts for XI grade students of SMA N 1 Painan.

Key Words: *Take and Give; Explanation text; Think Pair Share (TPS)*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 ini, siswa dituntut lebih aktif dan terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa tingkat SMA kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca, dengan banyaknya membaca siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi serta pengetahuan dari bahan bacaannya. Menurut Raman & Haryanto, (2014:128) membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai semua orang, terutama dikalangan pelajar, karena membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa tidak akan berkembang dengan sempurna dan siswa akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tanpa disertai dengan membaca.

Selanjutnya Nurhadi (2016:2) juga menambahkan jika membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu.

Menurut Tarigan, (2008:9) tujuan membaca sebagai berikut. *Pertama*, membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. *Kedua*, membaca untuk memperoleh ide-ide utama. *Ketiga*, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. *Keempat*, membaca untuk menyimpulkan. *Kelima*, membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi sesuatu. *Keenam*, membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Kegiatan membaca sangat erat hubungannya dengan keterampilan mengidentifikasi, karena setelah membaca

siswa dapat mengumpulkan dan mencatat informasi yang terdapat dalam sesuatu informasi yang dibaca. Mengidentifikasi adalah kegiatan menemukan, mengumpulkan, mencari meneliti, mencatat data dan informasi yang ditemukan di lapangan. Pengidentifikasian dapat diperoleh dengan penarikan kesimpulan dalam memaparkan karakteristik suatu objek tertentu.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran yang berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan lebih menekankan pada pemahaman dan isi teks. Salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa pada tingkat SMA yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah tekseksplanasi. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menceritakan suatu kejadian atau fenomena baik itu fenomena alam, sosial, maupun budaya berdasarkan fakta.

Salah satu keterampilan mengidentifikasi yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi. Mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi tercantum dalam Kurikulum 2013 semester ganjil untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulisan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan alam. Menurut Mahsum (2014:114) teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi.

Mulyadi et al., (2016:239) menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan Eksplanasi atau proses

terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat). Selanjutnya Priyatni (2014:82) juga menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Pembelajaran dalam teks eksplanasi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Priyatni (2014:83) menyatakan struktur teks eksplanasi ada empat. *Pertama*, judul menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan. *Kedua*, pernyataan umum berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. *Ketiga*, deretan penjelas pada teks eksplanasi menjelaskan suatu fenomena terjadi atau bagaimana cara bekerjanya. *Keempat*, penutup atau kesimpulan berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Selanjutnya Kosasih (2014:180) menyatakan struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian sebagai berikut. *Pertama*, identifikasi fenomena yakni mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. *Kedua*, penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*. *Ketiga*, ulasan (*review*) berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Selain struktur teks eksplanasi juga terdiri dari kaidah kebahasaan. Menurut Kosasih (2014:183) kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur atau kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. *Pertama*, petunjuk keterangan waktu misalnya *beberapa saat, setelah, segera, pada tanggal, sebelumnya*. Selain itu kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika itu, pada masa lalu, selama*. *Kedua*, petunjuk keterangan cara misalnya, *sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang*.

Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*. Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakan, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskan. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang seperti, *dia, ia, mereka*.

Priyatni (2014:84–85) menyatakan teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri bahasa pada teks eksplanasi sebagai berikut. *Pertama*, memuat kata istilah atau kata-kata ilmiah. *Kedua*, kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. *Ketiga*, menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu). *Keempat*, penggunaan konjungsi urutan atau sekuen.

Sejalan dengan itu, Mulyadi (2016:240) menyatakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi hampir sama dengan kaidah keahasaan teks prosedur. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu kronologis maupun kausalitas, teks tersebut menggunakan konjungsi kronologis dan kausalitas sebagai berikut. *Pertama*, adanya penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. *Kedua*, penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas terlihat jika teks eksplanasi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa, namun pada saat ini kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI I SMA N 1 Painan terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi, yaitu *Pertama*, siswa kurang memahami pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi, karena siswa kurang membaca.

Kedua, siswa kurang tertarik untuk mempelajari teks eksplanasi terutama mengidentifikasi teks eksplanasi, dapat dilihat dari nilai rata-rata mengidentifikasi teks siswa yang rendah. *Ketiga*, guru hanya mengajar dengan metode ceramah, ada juga sesekali siswa berdiskusi kelompok. Guru tidak mengajar dengan model atau media dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. *Keempat*, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengidentifikasi teks eksplanasi guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA N 1 Painan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan berbagai permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang menyukai pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi, karena menurut mereka pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi merupakan pembelajaran yang sulit. *Kedua*, siswa kesulitan saat mencari informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi, dikarenakan pada saat menerangkan pelajaran guru hanya berceramah di depan kelas. *Ketiga*, hal yang sering dilakukan siswa di kelas hanya mendengarkan saja tanpa memahami apa yang disampaikan guru.

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan beberapa tindakan yang dapat membantu keterampilan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan *Think Pair Share (TPS)*. Menurut Kurniasih & Sani, (2016:102) model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran

take and give adalah kartu dengan ukuran 10x15 cm untuk sejumlah siswa yang ada.

Istarani (2014:189–90) langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut: *Pertama*, guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, siapkan kelas sebagaimana mestinya. *Ketiga*, jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. *Keempat*, untuk memantapkan penguasaan peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) \pm 5 menit. *Kelima*, semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh. *Keenam*, demikian seterusnya sampai setiap peserta dapat memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*). *Ketujuh*, untuk mengevaluasi keberhasilan berikan pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain). *Kedelapan*, model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. *Kesembilan*, kesimpulan.

Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah kartu berisikan sub materi yang akan dipelajari siswa yang kemudian siswa mencari pasangannya dengan saling memberi informasi dan menerima informasi berdasarkan kartu yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Wardani, (2018:194) model *cooperative tipe take and give* ini membuat siswa dapat aktif dalam menyampaikan materi kepada teman lainnya, membuat siswa juga dapat aktif bertanya tanpa adanya rasa takut seperti ketika mereka bertanya kepada guru di kelas.

Luritawaty (2018:181) mengatakan maksud *take and give* dalam model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mengambil dan memberi pelajaran pada peserta didik yang lainnya, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguasai lebih banyak adalah materi pelajaran dengan saling berbagi kepada peserta didik lain. Nurasman et al., (2017:64) mengatakan bahwa *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah

dimana siswa memberi dan menerima pelajaran pada siswa lainnya.

Selanjutnya Shoimin (2016:105) berpendapat bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kemudian, Istarani (2014:189) juga menambahkan jika istilah *take and give* sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan saling menerima”.

Selain model *Take and Give* model yang juga digunakan yaitu model pembelajaran *think pairs share* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Sejalan dengan itu, (Pangestuti, 2017, p. 137) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *think pairs share* dapat membuat siswa lebih terarah dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar karena siswa dituntut melaporkan hasil berpikirnya pada teman-temannya.

Selanjutnya, Nasution (2019:161) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan salah satu model dari pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif belajar dengan suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Kurniasih & Sani, (2016:62-63) menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* sebagai berikut. *Pertama*, dimulai dengan langkah berpikir (*thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. *Kedua*, langkah selanjutnya adalah berpasangan (*pairing*) guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. *Ketiga*, setelah itu siswa diminta untuk berbagi (*sharing*) dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas yang telah mereka bicarakan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dalam penerapannya. Adapun penerapan kedua model ini dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi yaitu. Menurut Istarani (2014:189–90) langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* sebagai berikut: *Pertama*, guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, siapkan kelas sebagaimana mestinya. *Ketiga*, jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. *Keempat*, untuk memantapkan penguasaan peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) ± 5 menit. *Kelima*, semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh. *Keenam*, demikian seterusnya sampai setiap peserta dapat memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*). *Ketujuh*, untuk mengevaluasi keberhasilan berikan pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain). *Kedelapan*, model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. *Kesembilan*, kesimpulan.

Sedangkan penerapan model *think pairs share* Menurut Istarani (2014:68) sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampakan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. *Ketiga*, peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. *Keempat*, guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. *Kelima*, berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para peserta didik. *Keenam*, guru memberi kesimpulan. *Ketujuh*, penutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaelani Alpansori (2020) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, terbukti dengan hasil penelitian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,00 > 1,68$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat

dikatakan jika terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* terhadap kemampuan menelaah unsur kebahasaan teks biografi siswa kelas VIII MTs. Al-Muslihun NW Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan dua model tersebut nantinya akan dilihat perbandingan yang signifikan terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* dan Model *Think Pairs Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Kelas XI SMA N 1 Painan.

Permasalahan pada penelitian ini adalah Perbandingan Model pembelajaran *Take and Give* dan *Think Pairs Share (TPS)* terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi kelas XI SMA N 1 Painan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* siswa kelas XI SMA N 1 Painan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* siswa kelas XI SMA N 1 Painan. *Ketiga*, mendeskripsikan perbandingan model pembelajaran *Take and Give* dan *Think Pairs Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan uji statistik berupa angka-angka dalam penafsiran hasil penelitian yang akan dijabarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini adalah eksperimen. Penggunaan metode eksperimen karena ingin melihat perlakuan yang dilakukan pada saat penelitian Arikunto, (2010:10), dalam hal ini penelitian ingin mellkauan penerapan penggunaan model *Take and*

Give dan Model *Think Pairs Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Kelas XI SMA N 1 Painan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI I SMA N 1 Painan. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas XI SMA N 1 Painan yang berjumlah 32 orang Kelas Eksperimen 1 dan 32 orang Kelas Eksperimen 2. Pemilihan sampel ini dikarenakan sampel tersebut memiliki kriteria yaitu kelas yang mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi yang terendah dari seluruh populasi yang ada, oleh karena itu kelas tersebut dipilih menjadi sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes yang diberikan yaitu berupa tes objektif yang diberikan kepada sampel. Tes objektif berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Sebelum dilakukan penelitian soal terlebih dahulu dilakukan pada kelas uji coba untuk dilakukan validitas soal. Dari 50 soal yang diuji cobakan maka terdapat 33 soal yang valid. Maka soal 33 inilah yang dijadikan sebagai insturmen penelitian untuk melihat kemampuan mengifnetifikasi teks eksplanasi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukansebanyak 4 tahap, dua kali pertemuan pada kelas eksperimen 1, dan dua kali pertemuan pada kelas Eksperimen 2.

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan tes yang diberikan. Tes terdiri atas tes objektif yang akanmengukur keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Tes objektif dilakasanakan dengan alokasi waktu 90 menit.Sesuai petunjuk soal, siswa diminta menyilangi pilihan jawaban A, B, C, D dan E pada lembar jawaban.Setelah semua selesai, lembar jawaban dikumpulkan dan dilakukan penganalisisan terhadap data yang diperoleh.Tes objektif diberikan pada sampel penelitian baik kelas ekspserimen I

maupun kelas eksperimen II. Pelaksanaan kelas eksperimen I dengan model *take and give* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, Gurumempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran tentang mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan memberikan penjelasan mengenai tugas kepada setiap siswa terkait mengidentifikasi teks eksplanasi. *Ketiga*, Guru memberikan masing-masing satu kartu kepada peserta didik untuk dipelajari (dihafal) ±5 menit untuk memantapkan penguasaan peserta didik. *Keempat*, semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi, dan setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu. Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima informasi materi masing-masing (*take and give*). *Kelima*, Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

Hari berikutnya masih dikelas eksperimen I yaitu melakukan tes, dengan cara. *Pertama*, pembagian instrumen, *Kedua*, siswa membaca instruksi instrumen. *Ketiga*, melaksanakan tes dengan soal objektif. *Keempat*, siswa mengumpulkan lembar jawaban, kemudian di evaluasi sesuai dengan indikator.

Pelaksanaan kelas eksperimen II dengan model *think pair share* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, "*think*" peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. *Ketiga*, "*pairs*" peserta didik diminta untuk berpasangan-pasangan dengan teman disebelahnya (kelompok 2 orang) dan saling mengutarakan pemikiran masing-masing.

Keempat, "*share*" tiap kelompok mengemukakan hasil pemikirannya. *Keempat*, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik. *Kelima*, guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

Hari berikutnya masih dikelas eksperimen II yaitu melakukan tes, dengan cara. *Pertama*, pembagian instrumen. *Kedua*, siswa membaca instruksi instrumen. *Ketiga*, melaksanakan tes dengan soal objektif. *Keempat*, siswa mengumpulkan lembar jawaban, kemudian di evaluasi sesuai dengan indikator.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan kelas ekeperimen 1 dan kelas ekperimen 2. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI I SMA N 1 Painan Menggunakan Model *Take and Give*

Berdasarkan hasil penelitian, Keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* berkisar antara 56,67-86,67. Secara lengkap, siswa yang memperoleh nilai 56,67 sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang siswa. siswa yang memperoleh nilai 66,67 sebanyak 3 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 76,67 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 86,67 sebanyak 4 orang.

Sesuai dengan teknik analisis data, langkah berikutnya adalah menentukan rata-rata hitung pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model *Take and Give* Siswa Kelas XI SMA N 1 Painan Secara Umum

No	X	F	FX
1	56,67	2	113,34
2	60	2	120
3	66,67	3	200,01
4	70	5	350
5	76,67	9	690,03
6	83,33	7	583,31
7	86,67	4	346,68
		32	2403,37

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 75,11. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take ang Give* siswa kelas XI SMA N 1 Painan secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi lebih dari cukup (Ldc).

Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI SMA N 1 Painan

Dari hasil penelitian maka dapat dijabarkan nilai keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Take and Give dengan Think Pair Share (TPS)* berkisar antara 70-96,67. Secara lengkap, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 76,67 sebanyak 3 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 5 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 86,67 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 93,33 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 96,67 sebanyak 6 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Take and Give dengan Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI I SMA N 1 Painan

No	X	F	FX
1	70	2	140
2	76,67	3	230,01
3	80	4	320
4	83,33	5	416,65
5	86,67	6	520,02
6	93,33	6	559,98
7	96,67	6	580,02
		32	2766,68

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 86,45. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas XI SMA N 1 Painan secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 76–85% berkualifikasi baik (B).

Perbandingan Penggunaan Model *Take and Give* dengan *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Ekplanasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Painan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan penggunaan model *Take and Give* dan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (5,57) > t_{tabel} (1,67)$, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbandingan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dan *TPS*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* dikualifikasikan baik dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 75,11. Sedangkan, nilai rata-rata hitung keterampilan mengidentifikasi teks

eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* dikualifikasikan pada kategori dengan baik sekali perolehan nilai rata-rata yaitu 86,45.

Dapat disimpulkan siswa kelas XI SMA N 1 Painan dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* telah menguasai materi dengan baik. Maka dari itu penggunaan model *Take and Give* sangat berpengaruh digunakan dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi sudah tergolong baik, hal ini dikarenakan dengan model yang digunakan dapat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi. Pencapaian nilai siswa sudah melebihi nilai standar, adapun indikator yang paling dipahami oleh siswa yaitu pada indikator tesis dan indikator menyatakan fakta, dimana siswa telah mampu dalam menyampaikan ide atau pendapat yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Sedangkan pencapaian indikator yang masih rendah yaitu pada indikator 3 yaitu ulasan. Dimana siswa belum dapat mengidentifikasi ulasan yang terdapat pada teks eksplanasi.

Berdasarkan studi kepustakaan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, Inti Fadiah Fauziah (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Take and Give* dan Model Konvensional terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Resensi pada Siswa Kelas XI SMA Islam Bawari Pontianak". Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Mengetahui perbedaannya hasil belajar di kalangan peserta didik yang diajar dengan model *take and give* dan model konvensional dalam menganalisis teks ulasan. *Kedua*, mengetahui perbedaan antara peserta didik yang mendapat nilai tinggi dan yang mendapat nilai rendah dalam pembelajaran menggunakan model *take and give* dan model konvensional dalam menganalisis teks resensi. *Ketiga*, mengetahui ada atau tidaknya interaksi

antara model pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap kemampuan untuk menganalisis teks resensi. *Keempat*, mengetahui perbedaan hasil belajar tinggi menganalisis teks resensi antara peserta didik yang diajarkan dengan model *take and give* dan yang diajarkan dengan model konvensional. *Kelima*, mengetahui hasil belajar yang rendah menganalisis teks resensi antara peserta didik yang diajar dengan model *take and give* dengan model konvensional.

Berdasarkan uji Anava, diperoleh F_{hitung} dan nilai signifikan dari tiga hipotesis awal yang telah dirumuskan sebelumnya dengan F_{tabel} , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Taraf signifikan 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 60$ menghasilkan $F_{tabel} = 4,00$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,785 > 4,00$. Sedangkan nilai pada taraf signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah sebagai berikut: *Pertama*, sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Adapun perbedaannya yaitu, *Pertama*, penelitian ini tentang menganalisis teks resensi sedangkan penelitian pertama tentang mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. *Kedua*, penelitian ini membandingkan hasil mengidentifikasi teks eksplanasi siswa dengan dua model yang berbeda yaitu *Take and Give* dan *Think Pairs Share (TPS)*, sedangkan penelitian pertama juga menggunakan dua model tetapi satu model yang kedua berbeda, dan penelitian pertama hanya melihat pengaruh dari model tersebut terhadap hasil kemampuan menganalisis teks resensi.

Penggunaan model *Take and Give* dan model *Think Pair Share (TPS)* dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi, karena melalui model ini guru menerapkan model pembelajaran yang mandiri, siswa diajarkan untuk bisa mencari dan memecahkan masalah sendiri dengan adanya peran guru. Maka dengan sistem belajar yang terarah ini membuat tingkat kreatifitas siswa menjadi meningkat dan

akhirnya hal inilah yang berpengaruh terhadap keterampilan mengidentifikasi siswa, sehingga juga berdampak terhadap pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, untuk itu model *Take and Give* dan model *Think Pair Share (TPS)* ini dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Take and Give* siswa kelas XI SMA N 1 Painan memperoleh nilai rata-rata 75,11 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC).

Kedua, keterampilan mengidentifikasi teks Eksplanasi dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas XI SMA N 1 Painan memperoleh nilai rata-rata 86,45 berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi baik sekali (BS). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan model terdapat perbandingan yang signifikan penggunaan model *Take and Give* dengan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan, hal ini terlihat bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,57 > 1,67$). Dengan kata lain, terdapat perbandingan yang signifikan penggunaan model *Take and Give* dengan model *Think Pair Share (TPS)* terhadap keterampilan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Painan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (A. Jay (ed.); 3rd ed.). Kata Pena.
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran *Take and Give* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Pendidikan Matematika*, 7(2), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.27>
- Mahsum. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Rajawali Perss.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Yrama Widya.
- Nasution, I. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika -FKIP UMSU. *MES: Journal Mathematics Education and Science*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v4i2.1292>
- Nurasman, C., Kamaruddin, T., & Rahmani, D. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Take and Give* Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI-IIS Di SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(1), 62–70. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/5077>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT. Bumi Aksara.
- Pangestuti, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502>

/dikbio.v1i2.782

- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (PT Bumi Aksara (ed.)).
- Raman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2. *Prima Edukasia*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendiidikan*, 2(3), 191–195. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i3.561>